



## **Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Enam UPT SPF SDN Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar**

Surakhman, Abdul Rahmat

Guru UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Makassar  
Universitas Negeri Gorontalo  
Surakhman341gmail.com  
[abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 22 November 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.765-776.2023>

### **Abstrak**

Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terdapat materi yang pada dasarnya membutuhkan visualisasi bukan hanya konsep semata yang abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Tematik melalui media audio visual pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode penelitian menggunakan metode *kurt Lewin* yang terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan instrumen lembar observasi digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Instrumen tes akhir. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu; Penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar dan yang paling penting meningkatkan hasil belajar pelajaran tematik bagi siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi dan tes yang telah diberikan. Penerapan media audio visual memberikan pembelajaran yang menggembirakan, menyenangkan, mudah dipahami, kreatif, sederhana, dinamis, dan memberikan pengalaman media baru berupa audio dan visual kepada murid.

**Kata Kunci :** Media audio visual, hasil belajar mata pelajaran tematik

### **PENDAHULUAN**

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu pembangunan Indonesia seutuhnya. Dalam bidang pendidikan, pembangunan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang wujudnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai institusi yang berperan aktif menanamkan nilai-nilai kepada para peserta didik harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dengan pembelajaran yang bermuatan nilai. Penerapan pendidikan dengan pembelajaran yang bermuatan nilai di sekolah harus melibatkan semua unsur yang terlibat di sekolah. Iklim sekolah harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan, baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun

proses belajar mengajar yang bermakna. Komunikasi pendidik dan peserta didik harus baik yang didasari pada adanya penerimaan kedua pelah pihak.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*).

Dalam pembelajaran tematik guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tematik yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Ketika murid belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, seperti untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan atau pengaplikasiannya dalam kehidupan. Dengan pembelajaran ini biasanya murid akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu media yang diperkenalkan dalam penelitian ini adalah pemutaran video pembelajaran. Video pembelajaran ini merupakan media multimedia berbentuk animasi komputer dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik. Diharapkan dari media Audio visual ini dapat membantu meningkatkan peranan pembelajaran, sehingga membuat pelajaran tematik menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Media Pembelajaran**

Pengertian media dalam kehidupan bermasyarakat terdapat ciri utama yakni adanya hubungan di antara anggotanya. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama. Bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan di dalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara para murid dan guru. Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut



dengan media. Bertitik tolak dari alatbantu (media) itu dapat dipahami bahwa, media dalam hubungannya dengan komunikasi interaksi suatu organisasi sangat menentukan. Namun yang masih perlu kejelasan adalah, apa yang dimaksud dengan media.

Santoso S. Hamidjojo dalam Widya (2008: 28), mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi (*Association of Education and Communication Technology/AECT*: 6) di Amerika memberi batasan yaitu: Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Gagne dalam Nita (2011: 25) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsang untuk belajar.

Bringgs dalam Ernawati, (2010: 33) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar buku, film, kaset adalah contoh-contohnya. Beragamnya istilah tersebut, yang mempunyai tekanan sendiri-sendiri, maka akan lebih baik di salah satu di antaranya yaitu “Media pendidikan”. Selanjutnya Hamalik (2005: 31) mengemukakan bahwa media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati.
- b) Tekanan utama terdapat pada benda yang bisa dilihat dan didengar.
- c) Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan murid.
- d) Media pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar, baik di luar kelas.
- e) Berdasarkan (c) dan (d), maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- f) Media pendidikan mengandung aspek; sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
- g) Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam tulisan ini kita menggunakan pengertian “media pendidikan”

Berdasarkan dari ciri-ciri umum media pendidikan tersebut, Hamalik (2005: 37) memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar gurudan murid dalam prose pendidikan dan pengajaran disekolah. Dari pengertian media serta batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terdapat beberapa persamaan diantaranya, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari indera penglihatan ke otak sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

### Hakikat Media Audio Visual

Menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. *Media Auditif (audio)*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak

mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

- c. *Media Audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

### Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Seperti yang dikemukakan menurut Poerwadarminta dalam Wulan (2014:43) bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang dihubungkan dengan suatu tema pembelajaran. Pembelajaran tematik atau Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata disekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

### METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:



Kriteria Keberhasilan Penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila kriteria ketuntasan ideal yakni 75% dari jumlah siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bontorannu II mencapai nilai KKM 70 dalam memecahkan soal pada pembelajaran tematik melalui media audio visual. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan instrumen sebagai berikut: Lembar observasi digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen tes



akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam satu siklus serta untuk membandingkan hasil antara satu siklus dengan siklus lainnya. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi pada setiap siklus, dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi: Nilai rata-rata hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus (terlampir) yang digunakan untuk mengukur persentase keberhasilan dalam satu siklus. Tingkat keberhasilan metode media audio visual dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) UPT SPF SD Negeri Bontorannu II sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar yakni 70. (KKM UPT SPF Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar)

## HASIL PENELITIAN

Berikut uraian hasil pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti selama dua bulan (Juli – Agustus 2023) :

### 1. Hasil Penelitian Siklus I (Juli 2023)

#### a) Deskripsi Proses

##### 1) Tahap Perencanaan

- Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- Peneliti membuat lembar observasi
- Peneliti membuat lembar evaluasi
- Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (Video pembelajaran sesuai dengan materi)

##### 2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk video pembelajaran
- (b) Murid menonton video melalui proyektor/LCD dan laptop yang telah disediakan
- (c) Pada saat pemutaran video pembelajaran, guru sesuai dengan materi
- (d) Murid menonton video pembelajaran selanjutnya
- (e) Pada saat pemutaran video pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan beberapa materi yang dipaparkan dalam video pembelajaran
- (f) Setelah proses pemutaran video pembelajaran selesai guru membentuk 4 (empat) kelompok belajar untuk melakukan percobaan.
- (g) Setelah selesai, kelompok bergantian maju kedepan memperlihatkan dan mempersentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuatnya
- (h) Siswa melaksanakan tes akhir siklus I.

##### 3) Tahap Pengamatan

Melalui lembar observasi (terlampir), teman sejawat mengamati tiga komponen pada tahap pelaksanaan, yakni guru, siswa dan materi. Dimana ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang bingung



dengan tugasnya serta tidak mengisi lembar kegiatan dengan benar dan waktu video pembelajaran yang diberikan memiliki durasi yang panjang, selain itu guru juga belum memberikan pengayaan pada kegiatan akhir pembelajaran, akibatnya masih banyak siswa yang belum memahami tujuan pembelajaran.

#### 4) Tahap Refleksi

Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh teman sejawat, dan setelah melakukan diskusi, maka peneliti akan memberikan video pembelajaran yang lebih menarik, singkat dan jelas sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu peneliti juga akan memperdengarkan musik terapi otak agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

### Penyajian Data Hasil Tes

**Tabel 1. Data Hasil Test Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1.	Abdul Mutalib	80	Tuntas
2.	Arina Eka Nur Hasanah J	45	Tidak Tuntas
3.	Azahra Irdina Nurdiansyah	35	Tidak Tuntas
4.	Cahaya Ramadani	65	Tidak Tuntas
5.	Fitri Amriani	75	Tuntas
6.	Hanifah Azzahra	80	Tuntas
7.	Hanny Tasyah Hasrul	25	Tidak Tuntas
8.	Ijaz Sal-Sal Alfisyahrani	35	Tidak Tuntas
9.	Kayla Maharani	45	Tidak Tuntas
10.	Muh. Al Qadri Pratama S	50	Tidak Tuntas
11.	Muh. Farid Rifqi Faisal	55	Tidak Tuntas
12.	Muh. Haikal Hafied	25	Tidak Tuntas
13.	Muh. Rahel Al Islami	25	Tidak Tuntas





14.	Muh. Nur Ridwan	85	<b>Tuntas</b>
15.	Muh. Reza	80	<b>Tuntas</b>
16.	Muh. Wahyu Jumardin	100	<b>Tuntas</b>
17.	Muh. Haryadi	50	<b>Tidak Tuntas</b>
18.	Muh. Satria Dewantara	60	<b>Tidak Tuntas</b>
19.	Muh. Tsabit Qeis Alwi	80	<b>Tuntas</b>
20.	Muh. Ibnu Wal Fachri	70	<b>Tuntas</b>
21.	Muh. Nizam Putra Ismail	85	<b>Tuntas</b>
22.	Muslimin Ibrahim	35	<b>Tidak Tuntas</b>
23.	Naura Apriliani Putri	50	<b>Tidak Tuntas</b>
24.	Noviliansyah Nasyiwah Baruna	20	<b>Tidak Tuntas</b>
25.	Nur Akila Iksan	95	<b>Tuntas</b>
26.	Nur Liyana Zahira S	60	<b>Tidak Tuntas</b>
27.	Nur Annisa Ramadhani	100	<b>Tuntas</b>
28.	Qatrunnada Al Laela	80	<b>Tuntas</b>
29.	St. Savira Nursyahrani	55	<b>Tidak Tuntas</b>
30.	Syalfa Nafisa Ilham	55	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>Nilai Total</b>		<b>1.800</b>	

Melalui data hasil tes siklus I di atas, maka persentase ketuntasan hasilbelajar pada siklus I, digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	$\geq 70$	12	<b>40</b>
2.	Tidak Tuntas	$\leq 75$	18	<b>60</b>
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 40%.

## 2. Siklus II (Agustus 2023)

### a) Deskripsi Proses

#### 1) Tahap Perencanaan

- (a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- (b) Peneliti membuat lembar observasi
- (c) Peneliti membuat lembar evaluasi
- (d) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

##### **Pertemuan I**

- (a) Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran
- (b) Pada saat murid memperhatikan video pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran di sela-sela pemutaran video pembelajaran
- (c) Setelah video pembelajaran selesai murid dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan.

##### **Pertemuan ke II**

- (a) Tahap pelaksanaan pertemuan II sama dengan pertemuan I. Pertemuan kedua merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama
- (b) Guru menyiapkan media audiovisual dalam bentuk video pembelajaran
- (c) Video pembelajaran yang ditampilkan merupakan kelanjutan materi pertemuan I
- (d) Setelah itu siswa mengerjakan Instrumen Tes Siklus II.





- 3) Tahap Pengamatan  
Melalui observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan perannya dengan tepat, mengisi lembar kegiatan dengan benar, aktif mengemukakan ide, terfokus pada materi, antusias, serta memahami materi yang dipaparkan dalam video pembelajaran yang ditampilkan.
- 4) Tahap Refleksi  
Melalui hasil pengamatan, disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bontorannu VI Kecamatan Mariso Kota Makassar.

**a) Data Hasil Tes**

**Tabel 3. Data Hasil Test Siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1.	Abdul Mutalib	90	<b>Tuntas</b>
2.	Arina Eka Nur Hasanah J	75	<b>Tuntas</b>
3.	Azahra Irdina Nurdiansyah	75	<b>Tuntas</b>
4.	Cahaya Ramadani	90	<b>Tuntas</b>
5.	Fitri Amriani	85	<b>Tuntas</b>
6.	Hanifah Azzahra	95	<b>Tuntas</b>
7.	Hanny Tasyah Hasrul	60	<b>Tidak Tuntas</b>
8.	Ijaz Sal-Sal Alfisyahrani	85	<b>Tuntas</b>
9.	Kayla Maharani	70	<b>Tuntas</b>
10.	Muh. Al Qadri Pratama S	100	<b>Tuntas</b>
11.	Muh. Farid Rifqi Faisal	85	<b>Tuntas</b>
12.	Muh. Haikal Hafied	60	<b>Tidak Tuntas</b>
13.	Muh. Rahel Al Islami	75	<b>Tuntas</b>



14.	Muh. Nur Ridwan	80	<b>Tuntas</b>
15.	Muh. Reza	95	<b>Tuntas</b>
16.	Muh. Wahyu Jumardin	85	<b>Tuntas</b>
17.	Muh. Haryadi	90	<b>Tuntas</b>
18.	Muh. Satria Dewantara	75	<b>Tuntas</b>
19.	Muh. Tsabit Qeis Alwi	80	<b>Tuntas</b>
20.	Muh. Ibnu Wal Fachri	95	<b>Tuntas</b>
21.	Muh. Nizam Putra Ismail	100	<b>Tuntas</b>
22.	Muslimin Ibrahim	80	<b>Tuntas</b>
23.	Naura Apriliani Putri	80	<b>Tuntas</b>
24.	Noviliansyah Nasyiwah Baruna	60	<b>Tidak Tuntas</b>
25.	Nur Akila Iksan	75	<b>Tuntas</b>
26.	Nur Liyana Zahira S	95	<b>Tuntas</b>
27.	Nur Annisa Ramadhani	100	<b>Tuntas</b>
28.	Qatrunnada Al Laela	95	<b>Tuntas</b>
29.	St. Savira Nursyahrani	95	<b>Tuntas</b>
30.	Syalfa Nafisa Ilham	95	<b>Tuntas</b>
<b>Nilai Total</b>		<b>2.540</b>	

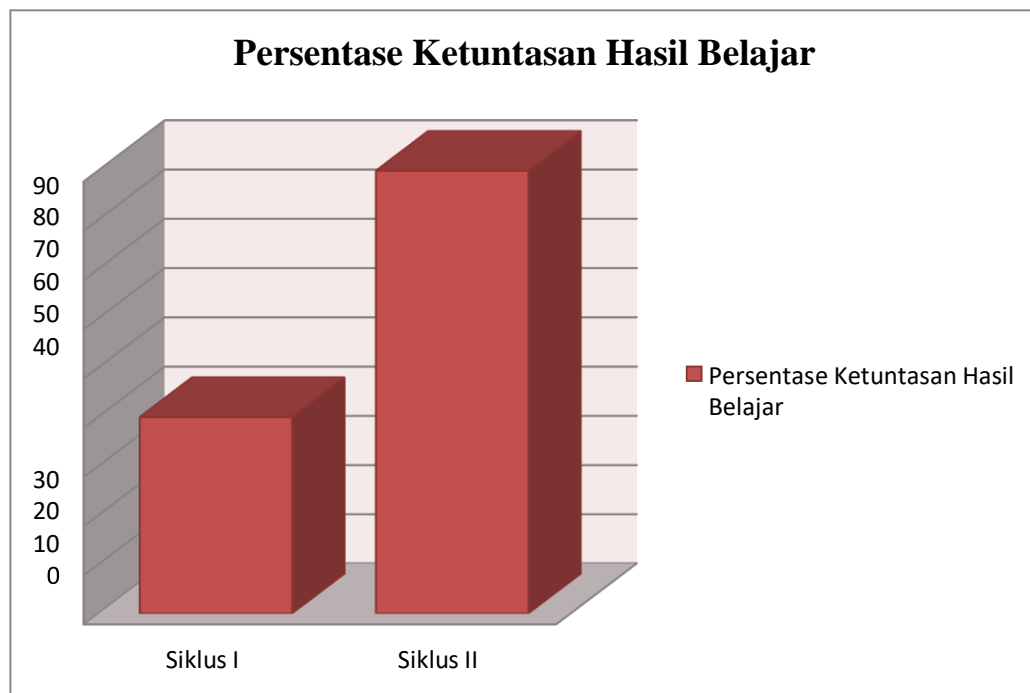
Melalui data hasil tes siklus II di atas, maka persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II, digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	$\geq 75$	27	90
2.	Tidak Tuntas	$\leq 75$	3	10
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah 90%. Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa peningkatan pada ketuntasan hasil belajar pelajaran tematik melalui media audio visual pada siswa kelas I UPT SPF SD Negeri Bontorannu II yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Grafik 1. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**



Data di atas menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yakni 40% dan pada siklus II yakni 90%.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya serta hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar dan yang paling penting meningkatkan hasil belajar pelajaran tematik bagi siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hal ini

dibuktikan dengan lembar observasi dan tes yang telah diberikan. Pada siklus I jumlah ketuntasan hasil belajar sebanyak 5 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar 10%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar 90%. Penerapan media audio visual memberikan pembelajaran yang menggembirakan, menyenangkan, mudah dipahami, kreatif, sederhana, dinamis, dan memberikan pengalaman media baru berupa audio dan visual kepada murid. Dengan demikian penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran tematik pada siswa kelas VI UPT Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

#### REFERENSI

- Arianto.2011.*Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Surhasimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Wina Sanjaya.2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*,. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta.Diva Press.
- Nana Sudjana.2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nita.2011.*Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Penerjemah: Ismail Isdito. Jakarta : PT Grasindo.
- Raharjo, Dwi dkk. 2020. Peningkatan Motivasi dan Persentasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Larning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah dasar negeri Bokaharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. (Online)  
<http://eprints.uad.ac.id/21482/1/25.%20Dwi%20Raharjo%20%281361-1373%29.pdf>
- Slameto. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.